

## ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI ROTI DI KOTA MATARAM

Baiq Putri Alodya<sup>1</sup>, St. Maryam<sup>2</sup>, Gusti Ayu Arini<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Mataram, Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat

<sup>2</sup> Universitas Mataram, Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat

<sup>3</sup> Universitas Mataram, Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat

[Putrialodya08@gmail.com](mailto:Putrialodya08@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri roti di kota Mataram. Data berasal dari 32 responden yang merupakan karyawan atau pekerja di industri roti dengan metode pengumpulan data survey dan teknik penyebaran kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji hipotesis (uji F dan uji t)*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin memiliki nilai signifikan sebesar  $0,012 < 0,05$  yang berarti secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri roti di kota Mataram. Namun secara individual, variabel pengalaman kerja, usia memiliki nilai signifikan masing-masing sebesar  $0,955 > 0,05$  dan  $0,500 > 0,05$  sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, sedangkan variabel upah dan jenis kelamin memiliki nilai signifikan masing-masing sebesar  $0,035 < 0,05$  dan  $0,001 < 0,05$  sehingga upah dan jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.*

**Kata Kunci : Tenaga kerja, Produktivitas, Upah, Usia dan Pengalaman Kerja.**

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors that affect labor productivity in the bakery industry in the city of Mataram. Data came from 32 respondents who were employees or workers in the bakery industry with survey data collection methods and questionnaire distribution techniques as data collection tools. The analytical tools used are multiple linear regression, coefficient of determination test ( $R^2$ ), hypothesis test (F test and t test)*

*The results showed that the variables of wages, work experience, age, and gender had significant values of  $0.012 < 0.05$  which means simultaneously having a significant influence on labor productivity in the bakery industry in the city of Mataram. However, individually, the variables of work experience, age have significant values of  $0.955 > 0.05$  and  $0.500 > 0.05$  respectively so that they do not have a significant influence on labor productivity, while the variables of wages and sex have significant values of  $0.035 < 0.05$  and  $0.001 < 0.05$  respectively so that wages and sex have a significant influence on labor productivity.*

**Keywords: Labor, Productivity, Wage, Age and Work Experience.**

## 1. PENDAHULUAN

Beberapa permasalahan ketenagakerjaan antara lain jumlah angkatan kerja yang banyak, kualitas angkatan kerja yang relatif rendah, persebaran tenaga kerja yang tidak merata, dan kesempatan kerja masih terbatas. Peningkatan jumlah angkatan kerja tidak seiring dengan peningkatan kualitas angkatan kerja. Kualitas angkatan kerja tidak hanya dilihat dari tingkat pendidikan, tetapi juga dari kesehatan dan kemampuan bekerja sesuai dengan keinginan. Kualitas yang rendah ini membuat tenaga kerja tidak tertampung di pasar kerja dan menjadi penganggur. Selain kualitas tenaga kerja, ketersediaan lapangan kerja pada penduduk usia kerja (produktif) merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi. Sektor pekerjaan yang menjadi kesempatan kerja paling diminati adalah sektor pertanian, industri, perdagangan, dan jasa. Akan tetapi, sektor-sektor tersebut tidak mampu memberi kesempatan kerja yang luas bagi para tenaga kerja yang berjumlah banyak sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran.

Jumlah penduduk yang besar akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus. Namun, hal ini akan menjadi kerugian jika kualitasnya rendah baik dari sisi kemampuan bekerja, pendidikan, pengalaman kerja, dan produktivitas tenaga kerja.

Salah satu kota yang juga merupakan ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Kota Mataram. Kota Mataram merupakan pusat kegiatan perekonomian di Provinsi NTB, selain itu Kota ini juga dikatakan sebagai pusat pendidikan, perdagangan, industri dan jasa.

Sektor industri di Kota Mataram dibedakan menjadi industri formal dan industri non formal. Selain dibedakan menjadi industri formal dan non formal, berdasarkan jumlah tenaga kerjanya industri dibedakan juga menjadi industri besar dan industri kecil dan menengah. Di Kota Mataram sendiri industri-industri yang ada, terdapat lebih banyak industri yang tergolong industri menengah kebawah karena Kota Mataram tergolong kota yang sedang tumbuh, dimana jumlah IKM di Kota Mataram sebanyak 4.093 unit (Badan Pusat Statistik Mataram, 2022).

Menurut Liedholm dalam Akmal (2006), pada umumnya industri kecil lebih banyak berkembang di kota-kota kecil ataupun di daerah pedesaan yang sering kali merupakan usaha sampingan atau pola paruh waktu dari kegiatan ekonomi lainnya. Salah satu industri kecil

yang berpotensi untuk dikelola atau dikembangkan adalah industri kecil roti. Industri kecil ini telah ada sejak lama dan berkembang di daerah pedesaan/kelurahan pada beberapa kota/provinsi di Indonesia salah satunya di Kota Mataram.

Salah satu sentra produksi roti di Kota Mataram adalah Kelurahan Babakan. Industri kecil ini telah dikenal cukup lama dan turun temurun bagi masyarakat. Industri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram ini tergolong industri menengah kebawah yang mempunyai kapasitas produksi yang kecil yang disebabkan kurangnya modal dan penggunaan input-input produksi lainnya.

Jumlah penduduk Kecamatan Sandubaya tergolong banyak yaitu mencapai 68.895 jiwa pada tahun 2020, artinya Kecamatan Sandubaya mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar sekali untuk diberdayakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi daerah jika kualitasnya bagus. (BPS Kota Mataram, 2021).

Banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia diharapkan dapat mendorong produktivitas tenaga kerja tersebut sehingga dapat berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dan pada akhirnya berdampak positif pada pembangunan nasional. Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran sampai sejauh mana tenaga kerja dipergunakan dengan baik dalam suatu proses produksi untuk mewujudkan hasil (output) yang diinginkan. Tenaga kerja melakukan suatu pekerjaan karena mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk uang atau upah. Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja. Diharapkan dengan tingkat upah yang diperoleh dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Selain itu Pengalaman kerja juga diperkirakan mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan didukung adanya pengalaman kerja, maka tenaga kerja akan dapat bekerja dengan lebih efisien dan efektif. (Amron, 2009).

Selanjutnya yang juga diperkirakan mempengaruhi produktivitas yaitu usia. Usia tenaga kerjanya cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pekerjaan yang mengandalkan fisik umumnya menggunakan tenaga kerjanya umur muda, tetapi ada juga tidak dan sangat tergantung dari jenis pekerjaan tersebut. Namun ada batasan usia tertentu seseorang dapat bekerja. Ada pula yang semakin

tua semakin tidak bekerja karena memasuki masa pensiun.

Hal lain yang tidak kalah penting terkait produktivitas tenaga kerja adalah jenis kelamin tenaga kerja. Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki – laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor – faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya yakni melalui pengungkapan argumen teoritis dan kajian empiris, penelitian ini termotivasi untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yang ditentukan melalui indikator upah, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### **Ketenagakerjaan**

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Sedangkan tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah penduduk suatu negara yang dapat menghasilkan barang atau jasa jika ada permintaan tenaga kerja dan mau melakukan kegiatan tersebut. Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003: Tentang Ketenagakerjaan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. (Gatiningsih & Eko 2017).

Menurut Payaman J. Simanjuntak, (1985), disebutkan bahwa penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja yaitu golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja yaitu golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan yang menerima pendapatan.

### **Upah**

Upah merupakan salah satu unsur yang penting dalam meningkatkan produktivitas kerja sebab gaji adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan tenaga kerjanya. Upah

melatarbelakangi seseorang untuk memutuskan memasuki dunia kerja dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan gaji yang didapatkannya maka seorang tenaga kerja atau individu yang bekerja dapat secara otomatis membiayai segala macam kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan maupun papan. Upah bagi tenaga kerja merupakan cost atau biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan dimasukkan dalam ongkos atau biaya produksi. Adapun keputusan sebuah perusahaan tentang gaji, instrument ini sangatlah penting untuk memberikan kelangsungan bagi tenaga kerja untuk hidup sehingga proses kinerja dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik. (Nadia Nasir, 2008).

Menurut Payaman j (1985) Sistem pengupahan merupakan kerangka bagaimana upah diatur dan ditetapkan. Sistem pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan kepada tiga fungsi upah, yaitu (1) Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya; (2) Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang; (3) Menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja.

### **Pengalaman Kerja**

Pengalaman dalam pekerjaan pada umumnya meningkatkan kemampuan kerja seseorang. Pengalaman kerja dapat menggambarkan tingkat penguasaan seseorang terhadap sesuatu pekerjaan, yang ada pada akhirnya menjadi ahli dibidangnya atau dengan kata lain menjadi spesialisasi. Dengan demikian, kesempatan memasuki lapangan pekerjaan untuk orang yang lebih berpengalaman akan lebih besar. Adanya tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja diharapkan memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Semakin lama seseorang dalam pekerjaannya yang sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitasnya.

### **Usia**

Pengalaman dalam pekerjaan pada umumnya meningkatkan kemampuan kerja seseorang. Pengalaman kerja dapat menggambarkan tingkat penguasaan seseorang terhadap sesuatu pekerjaan, yang ada pada akhirnya menjadi ahli dibidangnya atau dengan kata lain menjadi spesialisasi. Dengan demikian, kesempatan memasuki lapangan pekerjaan untuk orang yang lebih berpengalaman akan lebih besar. Adanya tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja diharapkan memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Semakin lama seseorang dalam pekerjaannya yang sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan

mampu meningkatkan produktivitasnya.

### **Jenis Kelamin**

Jenis kelamin adalah sifat fisik maupun psikis yang membedakan antara pria dan wanita. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang turut menentukan tingkat produktivitas seorang pekerja. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan (Akmal, 2006).

Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Pada pekerja dengan jenis kelamin pria umumnya tingkat produktivitas lebih banyak dibandingkan dengan wanita (Hasanah dan Widowati, 2011). Hal ini sejalan dengan tingkat partisipasi kerja laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda yang diolah

menggunakan SPSS. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Log } \hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + D_1 + \varepsilon \dots (1)$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Produktivitas Tenaga Kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Upah

$X_2$  = Pengalaman Kerja

$X_3$  = Usia

$X_4$  = Jenis kelamin (D = 1 laki laki D = 0 perempuan)

e = Error Term (Variabel Pengganggu)

Pengujian selanjutnya yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh upah, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas produksi industri roti. Untuk melihat bagaimana fungsi regresi yang dapat dirumuskan dari hasil perhitungan dengan SPSS maka dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Model Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.104	3.436		3.813	.001
LOG_X1 (UPAH)	1.015	.458	.388	2.216	.035
LOG_X2 (PENGALAMAN KERJA)	-.014	.242	-.009	-.057	.955
LOG_X3 (USIA)	-.241	.352	-.108	-.684	.500
X4 (JENIS KELAMIN)	.649	.174	.687	3.740	.001

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Sumber: data diolah

Dari hasil pengolahan data diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } \hat{Y} = 13.104 + 1.015\text{Log}X_1 - 0.014\text{Log}X_2 - 0.241\text{Log}X_3 + 0.649X_4$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Produktivitas Tenaga Kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Upah

$X_2$  = Pengalaman Kerja

$X_3$  = Usia

$X_4$  = Jenis kelamin (D = 1 laki laki D = 0 perempuan)

e = Error Term (Variabel Pengganggu)

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 13,104. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi upah (X1), pengalaman kerja (X2), usia (X3), jenis kelamin (X4) bernilai 0, atau tidak mengalami perubahan, maka produktivitas tenaga kerja adalah 13,104.
- Koefisien regresi log (X1) (Upah), nilai koefisien regresi X1 sebesar 1.015, Anti Log dari koefisien ini adalah sebesar 10.37 yang bermakna bahwa setiap

penambahan upah sebesar 1 satuan dengan satuan rupiah maka akan menyebabkan produktivitas bertambah sebesar 10.37 pcs dengan asumsi variabel lain tetap.

- Koefisien regresi log (X2) (Pengalaman Kerja), nilai koefisien regresi X2 sebesar -0.014, Anti Log dari koefisien ini adalah sebesar 0.971 yang berarti bahwa setiap penambahan pengalaman kerja sebanyak 1 tahun maka akan menyebabkan penambahan produktivitas bertambah sebesar 0.971 pcs dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi log (X3) (Usia), nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0.241 Anti Log dari koefisien ini adalah sebesar 0.617 yang berarti setiap penambahan umur sebanyak 1 tahun maka akan menyebabkan produktivitas menurun sebesar 0.617 pcs dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi X4 (jenis kelamin), nilai koefisien regresi X4 sebesar 0.649 yang berarti setiap laki-laki dibandingkan dengan perempuan memiliki produktivitas lebih tinggi sebesar 0.649 pcs dengan asumsi variabel lain tetap.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2018). Uji normalitas ini dilakukan menggunakan analisis One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35309181
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.399
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997
a. Test distribution is Normal.		

Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0.997 atau lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.104	3.436		3.813	.001		
LOG_X1	1.015	.458	.388	2.216	.035	.760	1.316
LOG_X2	-.014	.242	-.009	-.057	.955	.896	1.116
LOG_X3	-.241	.352	-.108	-.684	.500	.933	1.072
X4	.649	.174	.687	3.740	.001	.691	1.447

a. Dependent Variable: LOG\_Y

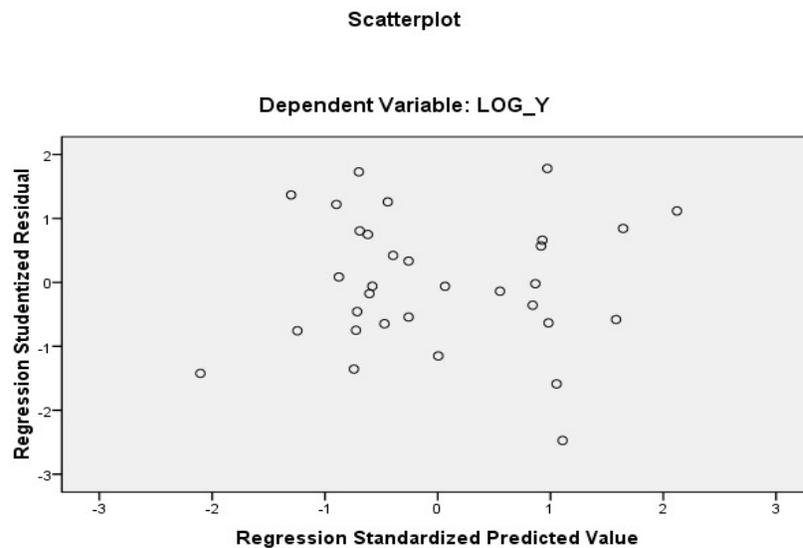
Sumber: data diolah

Berdasarkan uji multikolinearitas di atas, seluruh variabel mempunyai angka VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka toleransi lebih dari 0,1. Variabel independen yang memiliki multikolinearitas adalah data yang mempunyai VIF lebih dari 10 dan angka toleransi kurang dari 0,1. Oleh karena itu, variabel independen dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas dan tidak terdapat korelasi antar masing-masing variabel.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: data diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa data yang ditampilkan tidak membentuk pola-pola tertentu dan titik menyebar secara acak, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, maka dilakukan Uji Durbin-Watson (DW test).

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 <sup>a</sup>	.370	.276	.37834	1.922
a. Predictors: (Constant), X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1					
b. Dependent Variable: LOG_Y					

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 <sup>a</sup>	.370	.276	.37834	1.922
b. Dependent Variable: LOG_Y					

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Durbin Watson adalah 1.922. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) 32 dan jumlah variabel independen (k) 4 adalah 1.732 (dU) sampai 2.267 (4-du). Karena 1.992 berada diantara (du) dan (4-du) yaitu  $1.732 < 1.992 < 2.267$ , maka dapat dikatakan untuk model ini tidak ada autokorelasi.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Pengujian hipotesa secara parsial merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dalam tingkat signifikansi 5% atau  $\alpha$  0,05. Adapun perumusan hipotesa sebagai berikut :

- a.  $H_0 : \beta_i = 0$  artinya secara parsial upah, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja Industri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.
- b.  $H_a : \beta_i \neq 0$  artinya secara parsial upah, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada Industri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

Hasil analisis uji t menunjukkan masing-masing variabel bebas secara individu signifikan atau tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 4. 4 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.104	3.436		3.813	.001
LOG_X1	1.015	.458	.388	2.216	.035
LOG_X2	-.014	.242	-.009	-.057	.955
LOG_X3	-.241	.352	-.108	-.684	.500
X4	.649	.174	.687	3.740	.001

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dimana  $\alpha=5\%$  (0,05), sehingga diperoleh hasil untuk uji t upah sebesar 2.216, pengalaman kerja -0.57, usia -0.684, dan jenis kelamin 3.740 sehingga:

- Uji hipotesis pengaruh upah (X1) terhadap produktivitas tenaga kerja:

Nilai t-statistik atau t-hit pada variabel X1 adalah 2.216 lebih besar dari t-tabel,  $2.216 > 2.048$  dengan nilai probabilitas 0.035 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti di kelurahan Babakan.

- Uji hipotesis pengaruh pengalaman kerja (X2) terhadap produktivitas tenaga kerja:

Nilai t-statistik atau t-hit pada variabel X2 adalah -0.057 lebih kecil dari t-tabel,  $-0.057 < 2.048$  dengan nilai probabilitas 0.955 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh dan negatif terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti di kelurahan Babakan.

- Uji hipotesis pengaruh usia (X3) terhadap produktivitas tenaga kerja:

Nilai t-statistik atau t-hit pada variabel X3 adalah -0.684 lebih kecil dari t-tabel,  $-0.684 < 2.048$  dengan nilai probabilitas 0.500 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh dan negatif terhadap produktivitas

tenaga kerja industri roti di kelurahan Babakan.

- Uji hipotesis pengaruh jenis kelamin (X4) terhadap produktivitas tenaga kerja:

Nilai t-statistik atau t-hit pada variabel X4 adalah 3.740 lebih besar dari t-tabel,  $3.740 > 2.048$  dengan nilai probabilitas 0.001 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti di kelurahan Babakan.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian hipotesa secara simultan merupakan uji yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel pada tingkat signifikansi 5% atau  $\alpha 0,05$ .

Tabel 4. 5 Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.267	4	.567	3.960	.012 <sup>a</sup>
Residual	3.865	27	.143		
Total	6.132	31			

a. Predictors: (Constant), X4, LOG\_X3, LOG\_X2, LOG\_X1  
b. Dependent Variable: LOG\_Y

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,960 dengan signifikansi 0,012. Kemudian dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha=5\%$ ,  $df_1= 4$ , dan  $df_2=32$ , sehingga diperoleh hasil untuk F-tabel sebesar 2.71. Sehingga, karena  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $3.960 > 2,71$ ) dengan nilai signifikansi 0,012 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama dari upah, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri roti di Kelurahan Babakan.

## Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Determinasi Simultan

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 <sup>a</sup>	.370	.276	.37834	1.922
a. Predictors: (Constant), X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1					
b. Dependent Variable: LOG_Y					

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh data sebesar 0.370. Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin dapat menerangkan sebesar 37 persen. Sedangkan sisanya 63 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti variabel tingkat pendidikan, teknologi, dan lain-lain.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Variabel upah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dikarenakan upah yang diperoleh akan meningkat apabila produktivitas tenaga kerja meningkat dan upah yang didapat tersebut dihitung berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan, jadi semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka upah semakin meningkat. Berdasarkan hasil regresi berganda dan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti di kelurahan Babakan kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Perolehan upah atau penghasilan merupakan alasan utama seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh diharapkan semakin meningkatkan semangat dan produktivitas kerjanya. Oleh karena itu, jika penghasilan pekerja meningkat maka produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2016), Andini Utari Putri (2020), dan Senja Kirana Mayang Zachrie (2023) mengungkapkan bahwa

variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

## **2. Pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja**

Variabel upah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dikarenakan upah yang diperoleh akan meningkat apabila produktivitas tenaga kerja meningkat dan upah yang didapat tersebut dihitung berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan, jadi semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka upah semakin meningkat. Berdasarkan hasil regresi berganda dan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti di kelurahan Babakan kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Perolehan upah atau penghasilan merupakan alasan utama seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh diharapkan semakin meningkatkan semangat dan produktivitas kerjanya. Oleh karena itu, jika penghasilan pekerja meningkat maka produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2016), Andini Utari Putri (2020), dan Senja Kirana Mayang Zachrie (2023) mengungkapkan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

## **3. Pengaruh usia terhadap produktivitas tenaga kerja**

Usia memiliki hubungan terhadap keputusan individu untuk menawarkan tenaga kerjanya, apabila usia individu semakin bertambah banyak maka penawaran tenaga kerjanya akan semakin besar. Hal ini dikarenakan semakin tinggi usia seseorang maka semakin besar tanggung jawabnya. Meskipun demikian pada titik tertentu nantinya penawaran tenaga kerja akan menurun seiring dengan usia yang semakin bertambah (Simanjutak, 1985).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap produktivitas tenaga kerja. Artinya, pada tingkat usia berapapun, para pekerja bisa produktif untuk bekerja sebagai karyawan di industri roti kelurahan Babakan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Imran Ukas (2017), Herawati (2016) mengungkapkan bahwa variabel usia berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Namun penelitian ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Selvia Aprilyanti (2017) yang mengungkapkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

#### **4. Pengaruh jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja**

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seorang pekerja. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti cuti ketika melahirkan (Akmal, 2006). Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya, laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Pada pekerja dengan jenis kelamin pria umumnya tingkat produktivitas lebih banyak dibanding dengan wanita (Hasanah & Widowati, 2011). Berdasarkan hasil regresi variabel jenis kelamin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawati (2016), Imran Ukas (2017), dan Rofilah Disyah (2018) mengungkapkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Hasil uji secara parsial diatas, Upah dan jenis kelamin berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti Kelurahan Babakan kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Sedangkan pengalaman kerja dan usia tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti Kelurahan Babakan kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

Upah, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti Kelurahan Babakan kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

## Saran

1. Diharapkan kepada para pengusaha untuk memperhatikan kebutuhan para pekerja seperti perlengkapan, peralatan dan tempat kerja yang nyaman. Dengan terpenuhinya kebutuhan para pekerja, maka tenaga kerja akan meningkatkan produktivitasnya sehingga kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan.
2. Sebaiknya di masa yang akan datang, hendaknya pemilik perusahaan roti dapat memberikan pelatihan baik secara formal dan non-formal yang sesuai dengan jenis kerja yang dihadapi seperti pengadonan, pengovenan dan pembungkusan agar dapat meningkatkan skill dan kualitas kerja. Apabila pelatihan tersebut dilakukan secara efektif dan efisien, maka akan membuat tenaga kerja tersebut mampu untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhadika, Teddy. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri pengolahan kota semarang*. Skripsi, Semarang: universitas diponegoro.
- Akmal, Y. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sinjai Di Kota Bukittinggi*. Bogor: Skripsi, Program Sarjana Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Amron & Taufik Imran. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*.
- Anonim. 2021. Badan Pusat Statistik Kota Mataram. *Kecamatan Sandubaya dalam Angka, 2021*. Kota Mataram.
- \_\_\_\_\_. 2021. Badan Pusat Statistik Kota Mataram. *Mataram dalam Angka, 2021*. Kota Mataram.
- \_\_\_\_\_. 2022. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. *Nusa Tenggara Barat dalam Angka, 2022*. Nusa Tenggara Barat.
- \_\_\_\_\_. 2023. Kementerian Ketenagakerjaan. *Data Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja, Tahun 2018 s.d 2022*. Jakarta, Indoensia.
- Aprilyanti, S. 2017. *Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus:*

- PT. Oasis Water International Cabang Palembang*). Palembang. Jurnal Siste dan Manajemen Industri.
- Ariadi, R., Malelak, M, I & Astuti, D. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi Dengan Investasi, Saving dan Konsumsi.
- Candra, K., Heryanto, B., & Rochani, S. (2019). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Usia Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri. *Jimek : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 38.
- Damodar N. Gujarati. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga.
- Disyah Rofilah. (2018). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi Di Kecamatan.
- Faisal R.D., Khairul N., Marni S., & Lusita D, dkk. (2016). Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UMSU*.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. (2021). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.
- Foster, Bill. (2001). *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM
- Gatiningsih dan Eko. 2017. *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Undip.
- Hanif, Nadia. 2019. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Kesejahteraan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Sekolah Tinggi Manajemen IMMI.
- Hasanah, Erni Umami dan Widowati, Puri. 2011. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Rumah Tangga Krecek di Kelurahan Segoroyoso. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Heidjrachman dan Suad Husnan. 1992. *Manajemen Personal*. Yogyakarta: BPFE
- Herawati, N. 2013. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin Dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal*, Semarang: *Jurnal Ekonomi Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Jumliati. 2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri Roti*. Makassar, Skripsi: Universitas Negeri Makassar.
- Kurniawan, Rangga K. 2022. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri Kecil Menengah Tahu Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, Ratih widi. 2011. *Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Mayang, Putu, Baiq Saripta. 2023. *Pengaruh Bonus, Upah Dan Tunjangan Terhadap*

- Produktivitas Tenaga Kerja Pada Perusahaan Roti Di Kelurahan Babakan Kexcamatan Sandubaya Kota Mataram.* Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universtas Mataram.
- Nasir, Nadia. 2008, *Analisa Pengaruh Tingkat Upah, Masa Kerja dan Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.* Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya. (tidak dipublikasikan).
- Padli, M Said. 2015. *Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Indusri Roti Di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.* Skripsi. Fakultas Ekonomi: Universitas Mataram.
- Putri, Andidni Utari. 2020. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Usaha Roti Donat Eve Bakery di Palembang).* Palembang : Jurnal Ilmiah Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri.
- Ramdhan, Dr Muhammad, S.Pd.M.M. 2021. *Metode penelitian.* Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: LPFE-UI
- Sinungan, Muchdarsyah., 2009. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeratno, Lincoln Arsyad. 2008. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sri Luh. (2021). *Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan.*
- Sugianto, & Permadhy, Y. T. (2020). *Faktor penyebab pengangguran dan strategi penanganan permasalahan pengangguran pada desa bojongcae, cibadak lebak provinsi banten.*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Bambang dan Hermawan, Hery. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan.* Jurnal Ekomaks
- Ukkas, Imran. 2017. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil Kota Palopo.* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Velina Tambunan. 2012. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Insentif, Jaminan Sosial Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Kota Semarang.* Semarang, Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Widodo, Suparno. E. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.